

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS PUISI**

**Dra. SITI JULAEHA**

Guru Madrasah Aliyah Al Istiqomah Tanjung Siang Subang

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsang semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 35 peserta didik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus. Setelah mengetahui nilai peserta didik pra siklus, maka dilakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *field trip* dan diperoleh peningkatan pada setiap siklus. Dari data hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 76,86 dan siklus II adalah 93,29. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I adalah 71,43% dan siklus II 100%. Aktivitas peserta didik pada siklus I rata-rata mendapatkan kategori baik dan siklus II rata-rata mendapatkan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I rata-rata mendapatkan kategori cukup dan siklus II rata-rata mendapatkan kategori sangat baik. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan. Dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran Field Trip, dan Hasil Belajar Peserta Didik

### **LATAR BELAKANG**

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa atau pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam Indonesia yang baik dan benar.

Sesuai dengan namanya, yakni keterampilan berbahasa maka ada beberapa ciri khas keterampilan yang berlaku. *pertama*, keterampilan berbahasa bersifat mekanistik Keterampilan ini dapat dikuasai melalui latihan atau praktik terus-menerus dan erat kaitannya dengan pengalaman sehingga berlaku pula ungkapan

*belajar melalui pengalaman. kedua, pengalaman bahasa. ketiga, jenis pertanyaan aplikasi sangat cocok dalam mengembungkan keterampilan berbahasa (Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, 1986: 230).*

Berkenaan dengan hal tersebut, keterampilan menulis pun tidak lepas dariketiga karakteristik yang disampaikan oleh Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan. Keterampilan menulis sangat penting dan benuti dalam peranannya. Diago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1986) menyatakan bahwa dari keempat keterampilan berbahasa yang ada, keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang membutuhkan waktu paling lama Proses orang belajar bahasa pun selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis *The last but nor the least* kata pepatah dalam bahasa Inggris.

Bertolak pada pernyataan-pemnyataan tersebut, sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menulis puisi pun sangatlah penting. Dengan memiliki kemampuan menulis puisi, peserta didik dapat lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya, bahkan lebih jauh peserta didik dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik juga diajak untuk belajar merenungkan hakikat hidup meskipun masih dalam tataran yang sederhana. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai kemampuan menulis puisi.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA), kemampuan menulis puisi menjadi salah satu bagian keterampilan bersastra yang harus diajarkan dan dikuasai peserta didik. Hal ini dikarenakan menulis puisi dapat dijadikan sebagai wahana pembentukan karakter, sportivitas, dan menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan Atar Semi (993: 194) bahwa tujuan pengajaran sastra adalah agar peserta didik atau mahapeserta didik memiliki rasa peka terhadap karya sastra dan lingkungan sehingga merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya. Selanjutnya, dari hasil membaca suatu karya sastra, peserta didik mempunyai pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai, dan mendapatkan ide-ide baru. Dengan kemampuan mengenali nilai-nilai di dalam kehidupan, pada tahap terakhir peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pemahaman yang didapat dari pengalaman pribadinya dalam wujud kegiatan menulis puisi.

Akan tetapi, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut tidaklah mudah sebab dalam praktiknya, masih terdapat banyak kendala berkaitan dengan pembelajaran sastra, terutama mengenai menulis puisi Banyak keluhan muncul terhadap pembelajaran di sekolah. Bahkan masalah pembelajaran sastra, telah muncul sejak lama sehingga ada yang mengatakan bahwa pembelajaran sastra seolah-olah *pembelajaran yang bermasalah*. Hal tersebut merupakan permasalahan klasik bahwa pembelajaran sastra termasuk menulis puisi yang cenderung dianaktirikan dari integrasi pelajaran bahasa Indonesia membuat keadaan seolah-olah keduanya berdiri sendiri meskipun digolongkan dalam satu mata pelajaran yang sama, bahasa Indonesia Pernyataan tersebut juga senada dengan yang diungkapkan Budi Prasetyo (2007: 57-3) bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung dihindari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini pun lebih menekankan pada pendekatan konsep daripada pendekatan yang lebih menekankan pada anggapan bahwa puisi sebagai sesuatu yang diciptakan untuk dinikmati dan memperoleh kesenangan. Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan oleh Herry Widyastono (2009: 1019-1020), yakni:

“Pendidikan di sekolah pada umumnya lebih menekankan pada pengembangan berpikir logis dan konvergen (berpikir ke satu arah) dengan melatih peserta didik untuk berpikir dan menemukan suatu pengetahuan yang sudah ditetapkan oleh guru. Kemampuan peserta didik untuk berpikir divergen (ke segala arah) dan memecahkan masalah secara kreatif kurang diperhatikan dan kurang dikembangkan” (Herry Widyastono, 2009: 1019-1020).

Oleh karena itu, kesempatan peserta didik untuk kreatif dan belajar bebas menjadi berkurang. Belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas tetapi bertanggung jawab. Hal ini bertujuan agar murid belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan (S. Nasution, 2005: 84-89).

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsang, selama ini kurang menggembirakan dan kurang mendapat respon positif dari peserta didik. Analisis peneliti terhadap puisi peserta didik ditemukan bahwa: 1) sebagian besar puisi peserta didik yang hanya terdiri dari beberapa baris saja, yaitu rata-rata terdiri dari 3 baris; 2) tidak menunjukkan organisasi isi yang runtut, tetapi meloncat-loncat, misalnya baris pertama menggambarkan keindahan alam, sedangkan baris kedua tentang tian bendera; 3) tema yang ditulis dalam puisi tidak sesuai dengan tugas guru, misalnya tentang keindahan alam, tetapi yang ditulis tentang curahan isi hati peserta didik; 4) tidak menggambarkan kesatuan ide yang utuh; dan 5) puisi peserta didik yang dinilai kurang memperhatikan kriteria kualitas pemilihan kata (diksi), kreativitas penggunaan rima (persajakan), dan penggunaan bahasa kiasan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi di atas, disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Guru terlalu terpancang pada buku teks sebagai sumber belajar, dalam arti guru hanya memberikan materi dan contoh puisi yang sudah ada di dalam buku teks.

Pembelajaran cenderung teoritis informatif, bukan apresiatif produktif, sehingga menyebabkan peserta didik tidak kreatif dan tidak leluasa mengekspresikan perasaannya, serta dampak yang paling menonjol adalah peserta didik tidak tertarik menulis puisi karena dianggapnya sulit. Peserta didik mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi, seperti kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kata, kesulitan merinci detail objek yang ditulis dalam puisinya, kesulitan membatasi topik dari tema yang diberikan guru, kesulitan mengurutkan rincian detail tentang objek yang dituliskannya dalam puisi, dan tidak terbiasa menuangkan pikiran dan

perasaannya dalam bentuk puisi Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan waktu cukup lama untuk menuangkan ide dalam bentuk puisi, terlebih lagi untuk dapat mengungkapkan sebuah objek dalam kata-kata puitis.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi lagi tindakan pembelajaran yang lebih tepat. Dalam pembelajaran selanjutnya, peneliti bermaksud menggunakan metode *field trip* yaitu metode pembelajaran dengan memanfaatkan lokasi yang menyediakan konteks nyata dan lebih banyak bagi peserta didik sehingga dapat terangsang untuk menulis puisi dan akan lebih mudah menuangkan pikiran, perasaan, dan imajinatifnya ke dalam bentuk puisi. *Field trip* menurut Syaiful Sagala (2006: 214) merupakan pesiar (ekskursi) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran menulis puisi belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode ceramah dan media contoh yang terbatas pada buku teks belum mengalami perubahan karena cenderung membosankan. Roestiyah N.K. (2008: 85) pun meyakini bahwa metode ini dapat memotivasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, sehingga peserta didik dapat menulis puisi dengan mudah sesuai dengan objek yang dilihatnya tersebut.

Berdasar paparan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengimplementasikan penggunaan metode pembelajaran *field trip* sebagai perbaikan pembelajaran menulis puisi melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Field trip* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tangjungsiang)”.

Berdasar analisis terhadap permasalahan yang dihadapi serta alternatif solusi yang akan dicoba melalui penelitian tindakan, maka rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tangjungsiang sebelum menggunakan metode pembelajaran *field trip*?
2. Bagaimana proses penggunaan metode pembelajaran *field trip* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tangjungsiang di setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tangjungsiang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi setelah menggunakan metode pembelajaran *field trip* di akhir siklus?

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui kondisi awal hasil pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tangjungsiang sebelum menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

2. Mengetahui proses penggunaan metode pembelajaran *field trip* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsiang di setiap siklus.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsiang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi setelah menggunakan metode pembelajaran *field trip* di akhir siklus.

## KAJIAN TEORITIS

### a. Model Pembelajaran Field Trip

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh terhadap penentuan tujuan pembelajaran, metode, teknik apa yang digunakan. Istilah pendekatan, metode, dan teknik sering dipakai secara tumpang tindih. Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna “Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun Selalu banyak dilakukan penelitian dan eksperimen yang diadakan mengenai metode-metode mana yang paling efektif, tetapi masih tetap sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang paling baik” (Sri Utami Subyakto dan Nababan, 1993: 150-151).

Menurut Beeby (dalam D. Tarigan dan H. G. Tarigan, 1986:38) bahwa salah satu kelemahan pengajaran di dalam kelas terletak pada metode. Guru-guru cenderung tersebut mempengaruhi cara peserta didik belajar. Bila guru mengajar hanya dengan metode ceramah, maka peserta didik pun belajar dengan cara menghafal. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka peserta didik belajar melalui pengalaman. Metode ceramah lebih cocok bagi penyampaian materi berupa pengantar dan teori. Belajar melalui pengalaman lebih cenderung pada praktik.

Kadang-kadang dalam proses belajar, peserta didik perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat-tempat atau objek yang lain, sehingga peserta didik menjadi tidak jenuh dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini Syaiful Sagala (2006:176) menyatakan bahwa belajar yang *menyenangkan* dapat dilihat dari: 1) tidak tertekan; 2) bebas berpendapat; 3) tidak mengantuk; 4) bebas mencari objek; 5) tidak jemu; 6) berani berpendapat; 7) belajar sambil bermain; (8) banyak ide; 9) santai tapi serius (serius tapi santai); 10) dapat berkomunikasi dengan orang lain; 11) tidak merasa canggung; (12) belajar di alam bebas; dan 13) tidak takut. Oleh karena itu, salah satu metode yang dapat digunakan dan menjadi alternatif bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak kaku dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah *field trip*.

*Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. Akan tetapi Roestiyah N.K (2008: 85) mengatakan bahwa *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan metode *field trip* yaitu cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2006: 214) bahwa *field trip* adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan *field trip* sebagai metode pembelajaran, peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan, antara lain: (1) peserta didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat; (2) peserta didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan; (3) peserta didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung; (4) peserta didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan *on the spot*; dan (5) peserta didik dapat mempelajari sesuatu intemal dan komprehensif (Sagian, 2006:2 15).

Keunggulan metode *field trip* menurut Roestiyah N.K. (2008: 87) antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan petugas pada objek karya wisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka
- b. Peserta didik dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka;
- c. Peserta didik dalam kesempatan ini dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi; dan
- d. Peserta didik dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dengan objek yang ditinjau itu.

Adapun tujuan teknik ini adalah peserta didik yang diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

#### **b. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Tuckman (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (saya adalah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan .Pentingnya penilaian dalam suatu pembelajaran Baxter (Sarwiji Suwandi, 2009: 9) adalah untuk: (1) membandingkan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya; (2) mengetahui apakah peserta didik memenuhi standar tertentu; dan (3) membantu kegiatan pembelajaran peserta didik.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Teknik penilaian yang tepat memerlukan data yang berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan, diantaranya adalah teknik penilaian unjuk kerja dan portofolia. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik adalah dengan menggunakan instrumen skala

penilaian (*rating scale*). Skala penilaian adalah penilaian yang disusun dengan mencari indikator-indikator yang mencerminkan keterampilan selanjutnya ditentukan skala penilaiannya untuk setiap indikator (Abdul Majid, 2006: 277).

Selaras dengan pendapat diatas, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2006:9) menyatakan bahwa *rating scale* merupakan penilaian unjuk kerja yang memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinu di mana pilihan kategori lebih dari dua. Skala penilaian tersebut terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna, misalnya: 1=cukup baik; 2=baik; dan 3= amat baik.

Berhubungan dengan hal tersebut, pembobotan penilaian tidaklah bersifat mutlak. Tiap guru dapat memilih atau membuat model yang dianggapnya paling sesuai (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 208). Dengan demikian, dalam menentukan bobot penilaian guru hendaknya memperhatikan kriteria penilaian yang digunakan serta tujuan yang hendak dicapai sehingga penilaian tersebut benar-benar dapat mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran baik proses maupun hasil.

Sementara itu, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam kemampuannya menulis puisi, digunakan teknik penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu (Pusat Kurikulum Badan Litbang Depdiknas, 2006: 11). Dalam hal ini, karya peserta didik berupa puisi dikumpulkan selama siklus berlangsung.

#### **a. Penilaian Proses Pembelajaran**

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap pembelajaran yang berlangsung. Nana Sudjana (2008: 56) mengungkapkan bahwa apa yang di capai oleh peserta didik merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajar. Ini berarti bahwa hasil (presentasi) belajar peserta didik tidak terlepas dari proses belajar yang dialaminya.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berdasarkan Pedoman Penilaian Kelas oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 10-11) adalah:

##### 1) Sikap terhadap Materi Pelajaran

Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Sikap positif dalam diri peserta didik akan menumbuhkan minat belajar sehingga akan lebih mudah diberi motivasi dan tentunya akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

##### 2) Sikap terhadap Guru/Pengajar

Peserta didik harus memiliki sikap positif terhadap guru, peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan hakeko hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru pengajar akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

##### 3) Sikap terhadap Proses Pembelajaran

Peserta didik juga harus memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

4) Sikap berkaitan dengan Nilai yang berhubungan dengan Materi Pelajaran

Peserta didik juga harus memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai positif terhadap kasus tertentu, misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup (kegiatan pelestarian kasus kerusakan lingkungan hidup).

Dalam penilaian proses ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk memantau perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi. Adapun lembar observasi keaktifan peserta didik ada pada lampiran.

### **b. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Nana Sudjana (2008: 3) mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Burhan Nurgiyantoro (2009: 331) menyatakan bahwa tes keasastraan (termasuk puisi) mencakup tes kognitif, tes afektif, dan tes psikomotorik. Tes kognitif berhubungan dengan kemampuan proses berpikir. Ranah efektif berhubungan dengan sikap, pandangan, dan nilai-nilai yang diyakini seseorang. Tes psikomotorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas otot, fisik atau gerakan anggota badan. Lebih lanjut dikemukakan yang tes-tes yang disusun guru tersebut disesuaikan dengan tujuan pengajaran kebahasaan dan keasastraan yang hendak dicapai.

Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa tes atau penilaian yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil dalam pelajaran puisi di Kelas XI IIS didasarkan pada hasil pekerjaan peserta didik berupa puisi. KKM yang ditentukan adalah 75, ini berarti bahwa peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika memperoleh nilai 75. Hal-hal yang menjadi indikator penilaian meliputi: keaslian ide/isi, pemilihan kata (diksi), rima (persajakan), dan bahasa kiasan. Keempat hal tersebut disesuaikan dengan makna puisi dan cara untuk mencapai keindahan sebuah karya tulis puisi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli sastra

### **PROSEDUR PENELITIAN**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah adaptasi model Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan Kasbollah (1999:70). Menurut model ini, siklus pelaksanaan penelitian tindakan merupakan suatu spiral dimana setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap persiapan;
2. Tahap pelaksanaan;
3. Tahap observasi; dan
4. Tahap analisis dan refleksi.

Teknik pengumpulan data serta instrumen yang digunakan selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara ringkas adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi.**

Metode observasi (pengamatan) digunakan untuk memantau berbagai aspek pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi kegiatan peserta didik serta Lembar Kegiatan Peserta didik (LKS).

### **2. Tes**

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti penelitian tindakan. Instrumen yang digunakan berupa soal berbentuk essay.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai prosedur, situasi serta kondisi selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan meliputi catatan lapangan/ jurnal penelitian, kamera untuk merekam foto dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan sebuah metode pembelajaran *field trip* telah dilakukan 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Penggunaan metode pembelajaran *field trip* pada pembelajaran terlihat sangat bermanfaat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Setelah penerapan metode pembelajaran *field trip* aktivitas dan hasil belajar peserta didik terlihat menjadi lebih baik. Pemilihan metode pembelajaran *field trip* merupakan salah satu hal yang memberikan peranan dalam proses pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi masih bersifat konvensional. Pada penerapan metode secara konvensional, peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki respon yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari. Rendahnya aktivitas belajar inilah yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsiang menjadi rendah pula. Penerapan metode pembelajaran *field trip* pada siklus II telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pada siklus I. Presentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus II, telah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari hasil test, hasil dari observasi serta refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, maka perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II, telah memberikan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik menjadi lebih baik. Pada siklus II, presentase ketuntasan peserta didik telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, semua peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan II, metode pembelajaran *field trip* telah memberikan nilai yang positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik terutama pada materi menulis puisi. Perbandingan presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

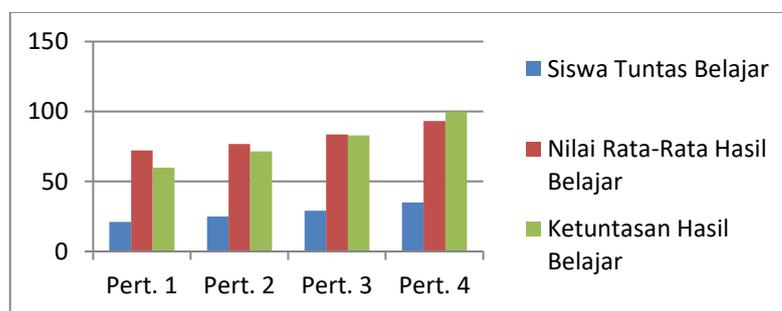
Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Siklus I		KKM (75)
		Pert. 1	Pert. 2	
1	ABDUL HOBIR	80	85	Tuntas
2	ADI ADRIAN NUGRAHA	65	70	Tidak Tuntas
3	AI NURHAYATI	70	75	Tuntas
4	AI SOPIAH	75	80	Tuntas
5	ARFA MUHAROM	80	85	Tuntas
6	DEBI PUTRI SERENA	75	80	Tuntas
7	EKA WATI	80	85	Tuntas
8	EKA NURLAELA	75	80	Tuntas
9	ENDAH	65	70	Tidak Tuntas
10	GIRI LEODRA PERMANA	75	80	Tuntas
11	GUNAWAN	65	70	Tidak Tuntas
12	HANDI PERMANA	80	85	Tuntas
13	INTAN ANWAR AGUSTIN	75	80	Tuntas
14	KARTINI	80	85	Tuntas
15	MUGNI ABDULLAH	55	60	Tidak Tuntas
16	MUHAMAD PURNAMA A.	80	80	Tuntas
17	MUHAMAD RIDWAN	75	75	Tuntas
18	NENG FITRI UMUL H.	70	70	Tidak Tuntas
19	NINA OKTAVIANI	75	80	Tuntas
20	NITA NURMALASARI	60	70	Tidak Tuntas
21	OLIH SOLIHIN	75	80	Tuntas
22	RENTA FAUZIYAH	60	70	Tidak Tuntas
23	RIKI SUGARA	55	65	Tidak Tuntas
24	ROBI SAHARA	75	75	Tuntas
25	SINDI YANI	80	85	Tuntas
26	SRI SITI HAJAR	70	75	Tuntas
27	SUGIWA RAHMAT	75	80	Tuntas
28	SUTARNO	80	85	Tuntas
29	TANTI JULIANI	70	75	Tuntas
30	TIA SETIANA	75	75	Tuntas
31	WIWIN YULIANTI	70	70	Tidak Tuntas
32	WULANDARI	75	80	Tuntas
33	YOGI ISKANDAR	70	75	Tuntas
34	YULIANA SEVIRA	80	85	Tuntas
35	M. SYARIFUDIN	65	70	Tidak Tuntas

Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	Siklus II		KKM (75)
		Pert. 3	Pert. 4	
1	ABDUL HOBIR	100	100	Tuntas
2	ADI ADRIAN NUGRAHA	75	85	Tuntas
3	AI NURHAYATI	85	95	Tuntas
4	AI SOPIAH	85	100	Tuntas
5	ARFA MUHAROM	90	100	Tuntas

No	Nama	Siklus II		KKM (75)
		Pert. 3	Pert. 4	
6	DEBI PUTRI SERENA	90	100	Tuntas
7	EKA WATI	95	100	Tuntas
8	EKA NURLAELA	90	95	Tuntas
9	ENDAH	75	85	Tuntas
10	GIRI LEODRA PERMANA	90	90	Tuntas
11	GUNAWAN	75	85	Tuntas
12	HANDI PERMANA	90	95	Tuntas
13	INTAN ANWAR AGUSTIN	85	100	Tuntas
14	KARTINI	100	100	Tuntas
15	MUGNI ABDULLAH	70	80	Tuntas
16	MUHAMAD PURNAMA A.	85	95	Tuntas
17	MUHAMAD RIDWAN	80	90	Tuntas
18	NENG FITRI UMUL H.	70	85	Tuntas
19	NINA OKTAVIANI	80	90	Tuntas
20	NITA NURMALASARI	70	80	Tuntas
21	OLIH SOLIHIN	80	100	Tuntas
22	RENTA FAUZIYAH	70	80	Tuntas
23	RIKI SUGARA	70	85	Tuntas
24	ROBI SAHARA	80	90	Tuntas
25	SINDI YANI	90	100	Tuntas
26	SRI SITI HAJAR	85	100	Tuntas
27	SUGIWA RAHMAT	90	100	Tuntas
28	SUTARNO	100	100	Tuntas
29	TANTI JULIANI	90	95	Tuntas
30	TIA SETIANA	85	100	Tuntas
31	WIWIN YULIANTI	80	100	Tuntas
32	WULANDARI	85	95	Tuntas
33	YOGI ISKANDAR	80	90	Tuntas
34	YULIANA SEVIRA	90	100	Tuntas
35	M. SYARIFUDIN	70	80	Tuntas



Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Pada akhir siklus I (pertemuan ke-2) diketahui nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,86, sedangkan pada akhir siklus ke II rata-rata yang diperoleh yaitu 93,29 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,43. Dari segi

ketuntasan belajar akhir siklus satu diketahui peserta didik yang tuntas belajar yaitu 71,43%, sedangkan pada akhir siklus kedua peserta didik yang tuntas belajar mencapai 100%. Dapat dinyatakan peningkatan ketuntasan belajar dari siklus satu ke siklus kedua sangat signifikan. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

Penerapan metode pembelajaran *field trip* telah meningkatkan aktivitas belajar peserta didik antar siklus. Perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel Perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus

No	Aktivitas belajar peserta didik	Nilai Siklus I				Nilai Siklus I				Nilai Siklus II				Nilai Siklus II			
		Pert. 1				Pert. 2				Pert. 3				Pert. 4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Peserta didik yang antusias terhadap berbagai aktivitas proses pembelajaran		√					√					√				√
2	Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran	√				√						√					√
3	Peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	√				√						√					√
4	Peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan	√				√						√					√
5	Peserta didik yang senang dalam proses pembelajaran		√					√					√				√
6	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tertib	√				√						√					√

(Sumber: Data hasil penelitian tahun 2017)

Keterangan:

1 = Kurang (0% - 25%)

2 = Cukup (25% - 50%)

3 = Baik (50% - 75%)

4 = Sangat Baik (75% - 100%)

Berdasarkan pada *tabel 4.10*, terlihat bahwa adanya peningkatan kategori aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini menandakan bahwa penerapan metode pembelajaran *field trip* telah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik. Secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran *field trip* telah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsang menjadi lebih baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang terkumpul beserta hasil analisa diatas, dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa penggunaan metode pembelajaran *field trip* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsiang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsiang sebelum menggunakan metode pembelajaran *field trip* selalu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.
2. Proses penerapan metode pembelajaran *field trip* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di setiap siklus menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari peserta didik baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual proses pembelajaran pada setiap siklus berjalan efektif. Siklus I dilakukan dengan 2 pertemuan begitupula siklus II dilakukan dengan 2 pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir siklus I (pertemuan ke-2) diketahui nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,86, sedangkan pada akhir siklus ke II rata-rata yang diperoleh yaitu 93,29 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,43. Dari segi ketuntasan belajar akhir siklus I diketahui peserta didik yang tuntas belajar yaitu 71,43%. Sedangkan pada akhir siklus II peserta didik yang tuntas belajar mencapai 100%.

Hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi di Kelas XI IIS MA Al-Istiqomah Tanjungsiang setelah menggunakan metode pembelajaran *field trip* menunjukkan peningkatan hasil yang baik pada akhir siklus. Prestasi ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan bobot 75 dicapai oleh 100% warga belajar. Dapat dinyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Checep. (2008). *Pendekatan dan Metode Pengajaran*. Dalam <http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/pedekatan-an-dan-metode-pembelajaran/>, diakses pada 12 Agustus 2017.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kasbolah, K (1998/1999), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.

- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi San VIII Suwandi.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- P. Sri Hastuti. (1996). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Pradopo, Rachamat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasetyo, Budi. (2007). "Peningkatan Pembelajaran Puisi dengan Strategi Pikir Plus". *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2, No. 57-63.
- Roestiyah, Rochiati N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan VII. Jakarta: Rincka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Sayuti, Suminto A. (1985). *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Press.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Subyakto, Sri Utami dan Nababan. (1993). *Metodologi akan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakaarya.
- Suwandi, Sarwiji. (2005). *Bahasa dan Notasi dalam Karya Tulis ilmiah. Materi Perkuliahan Mata Kuliah Menulis Ilmiah*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Model Asessmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: PSG Rayon 13 FKIP UNS.
- Tarigan, D. dan Tarigan, H. G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Pemakaian Bahasa dalam Tembang dan Puisi Jawa Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widyastono, Henry. (2009). "Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 15. (6), No. 1019-1033.